**ARTIKEL SKRIPSI**

**ANALISIS PSIKOLOGIS TOKOH RAIHANA DALAM NOVEL PUDARNYA PESONA CLEOPATRA KARYA HABIBURRAHMAN**

**EL-SHIRAZY DAN KAITANNYA DENGAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

****

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan

Program Sarjana (S1) Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

**Oleh**

**KHAIRAL UMMI**

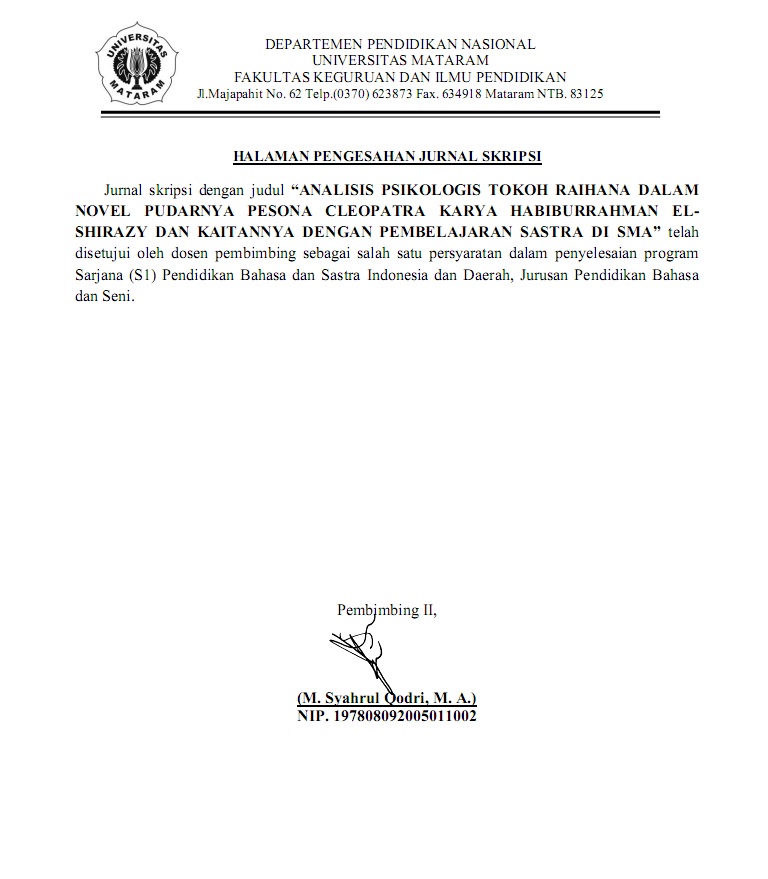
**E1C110113**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**2014**

****

**ANALISIS PSIKOLOGIS TOKOH RAIHANA DALAM NOVEL PUDARNYA PESONA CLEOPATRA KARYA HABIBURRAHMAN**

**EL-SHIRAZY DAN KAITANNYA DENGAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

Khairal ummi1, Cedin Atmaja2, M. Syahrul Qodri2

1Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

2Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

FKIP Universitas Mataram

Email : reeyaria@yahoo.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Analisis Psikologi Tokoh Raihana dalam Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El-Shirazy Dan Kaitannya Dengan Pembelajaran Sastra Di SMA”. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah psikologi Raihana dalam novel “Pudarnya Pesona Cleopatra” karya [Habiburrahman El Shirazy](http://www.goodreads.com/author/show/489970.Habiburrahman_El_Shirazy) berdasarkan analisis psikologi humanistik Abraham Maslow dan hubungan psikologis tokoh Raihana dengan pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini di kaji dengan teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode dokumentasi, catat dan kepustakaan.Sedangkan metode yang digunakan dalam Analisis data menggunakan metode deskriptif analisis.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Raihana tak pernah menyerah dan putus asa untuk mendapatkan cinta yang hakiki dari suaminya, ia tetap sabar melayani semua kebutuhan orang yang paling ia cintai walau Raihana tak dapat memenuhi dengan baik kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan dicintai dan disayangi, kebutuhan untuk dihargai dan aktualisasikan diri, (2) Hubungan karakter tokoh Raihana dengan pembelajaran sastra di SMA sangatlah erat kaitannya dengan pembelajaran sastra di SMA karena dengan menganalisis novel siswa dan siswi belajar baik buruknya karakter seseorang. Dan prihal tersebut telah sesuai dengan RPP yang telah ditetapkan pada pada siswa SMA kelas XI semester I dengan (SK) Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia dan novel terjemahan dengan kompetensi dasar (KD) Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia dan terjemahan.

Kata Kunci: *Psikologi Humanistik*, novel, pembelajaran sastra

**ABSTRACT**

This study , entitled "Analysis of the Novel Psychology Raihana figure fading charm Cleopatra work Habiburrahman El - Shirazy And Relation With Learning Literature In high school". The issues raised in this research is the psychology Raihana in the novel "Pudarnya Pesona Cleopatra" by Habiburrahman El Shirazy based analysis Abraham Maslow's humanistic psychology and psychological relationship with learning Raihana literary figures in high school. This study examined the theory of multilevel needs Abraham Maslow . In the data collection researchers used a method of documentation , record and literature. Meanwhile, methods used in data analysis using descriptive analysis method .

The results of this study concluded that ( 1 ) Raihana never give up and desperate to get intrinsic love of her husband , she remained patient serve all the needs of the person he loved most though Raihana not be able to meet with both physiological needs, safety needs, needs love and cherished, the need to be appreciated and actualize themselves, ( 2 ) Relationship Raihana characters with learning in high school literature is closely related to the teaching of literature in high school because by analyzing novel boys and girls learn the good and bad character of a person . And prihal complies with lesson plans that have been set at the high school students of class XI first half with ( SK ) Understanding the saga , Indonesian and novels translations with basic competence ( KD ) to analyze the elements of intrinsic and extrinsic Indonesian novels and translations .

Keywords : Humanistic Psychology , novels , literary learning

1. **PENDAHULUAN**

Novel ini merupakan novel yang tidak hanya berisi tentang sebuah percintaan tapi juga ajaran Islam, gaya bahasa sangat sederhana namun indah, dan dapat dicerna oleh semua kalangan. Sesekali menggunakan bahasa jawa yang ringan untuk menampilkan nuansa daerah kelahiran salah satu tokohnya. Novel ini cocok untuk para pembaca yang menganggap kecantikan adalah segalanya. Penulis juga  menghadirkan aura Mesir. Hafalan Al-Quran, kuliah di Al-Azhar, kisah cinta karena Allah, da’wah seperti menjadi ciri khas yang tak pernah lepas dari penulis, termasuk dalam novel Pudarnya Pesona Cleopatra. Jalan ceritanya lebih sederhana, namun tetap meninggalkan kesan mendalam bahkan para pembacapun mendapatkan pembelajaran atau ilmu dari membaca karya sastra ini dan hal-hal tersebut yang membuat novel ini pantas buming atau laris di pasaran dan dinikmati pembaca dari semua kalangan dari yang muda maupun dewasa.

Pudarnya Pesona Cleopatra merupakan salah satu novel yang ditulis oleh Habiburrahman El Shirazy. Novel ini menceritakan tentang perjodohan, seorang wanita yang dinikahi oleh seorang lelaki yang tak mencintainya walau dengan penuh kasih sayang ia layani semua kebutuhan sang suami, namun tak membuat suaminya akan membuka pintu hati. Novel ini juga memberikan sebuah pelajaran kepada para pembaca tentang sabar dan tulusnya seorang wanita menjalani hidup dengan lelaki yang tak mencintainya dan pembaca juga dapat mencontoh atau meneladani tokoh wanita tersebut kerena ketaatan kepada suami dan Tuhan serta kecerdasannya dalam dunia pendididkan.

Dari sekian banyak karya sastra yang pernah saya baca, karya satra inilah satu-satunya yang membuat saya ikut larut dalam kesedihan seolah merasakan sulitnya Raihana menjalankan hidup dengan seseorang yang tak pernah memikirkannya. Karena saya seorang perempuan, jadi tahu dan pernah mengalami bagaimana rasa sayang dan tulus yang tak terbalas bahkan terabaikan. Alasan penulis meneliti novel ini adalah karena dalam novel ini, terdapat tokoh yang bernama Raihana dan karakter tokoh Raihana ini yang dapat dikatakan pada zaman seperti saat ini adalah sosok wanita yang sempurna, karena sangat jarang ditemukan wanita yang seperti sosok tersebut. Memang mungkin di luaran sana ada perempuan seperti Raihana namun selama saya bergaul dengan banyak orang, saya rasa belum ada orang yang benar-benar seperti Raihana yang cantik, baik, menutup aurat, hafal Alquran, sarjana pendidikan yang terbaik di kampusnya dan setelah ia menikah, ia menyerahkan seluruh hidupnya untuk orang yang sangat ia cintai dan hormati.

Raihana merupakan tokoh dalam karya sastra ini, ia wanita dengan sejuta ketabahan hati karena diperistri oleh lelaki yang tak sedikitpun mencintainya dan akan di kaitkan dengan teori dari Abraham maslow. Abraham Maslow dikenal sebagai pelopor aliran [psikologi](http://id.wikipedia.org/wiki/Psikologi) [humanistik](http://id.wikipedia.org/wiki/Humanistik) [Teorinya](http://id.wikipedia.org/wiki/Teori) yang sangat terkenal sampai dengan hari ini adalah teori tentang Hirarki Kebutuhan. Maslow telah membuat [teori hierarkhi kebutuhan](http://belajarpsikologi.com/teori-hierarki-kebutuhan-maslow). Semua kebutuhan dasar itu adalah instinctoid, setara dengan naluri pada hewan. Manusia mulai dengan disposisi yang sangat lemah yang kemudian kuno sepenuhnya sebagai orang tumbuh. Bila lingkungan yang benar, orang akan tumbuh lurus dan indah, aktualisasi potensi yang mereka telah mewarisi. Jika lingkungan tidak “benar” (dan kebanyakan tidak ada) mereka tidak akan tumbuh tinggi dan lurus dan indah.

Sastra memiliki potensi untuk memberikan pembelajaran karakter kepada masyarakat luas khususnya untuk peserta didik, karena sastra memiliki nilai-nilai moral yang patut dicontoh peserta didik. Selain itu karya sastra khususnya novel, ditulis mulai dari kenyataan baik masalah pribadi hidup seseorang maupun masalah orang lain kemudian pengarang rangkai dengan gaya bahasa yang menarik namun mudah dimengerti baik dari masyarakat maupun kalangan pelajar SMA. Hal ini yang mendorong penulis untuk menganalisis tokoh dalam karya sastra ini karena peserta didik akan sangat mudah memahami atau mencerna dari setiap penjelasan tentang karakter tokoh Raihana tersebut karena pengarang menulisnya dengan gaya bahasa yang ringan, mudah dimengerti, namun tetap indah.

Peserta didik dapat mengetahui hal-hal yang baik dan hal yang menjurus ke arah yang negatif ketika membaca karya sastra yang berjudul Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman El Shirazy, yang akan memberikan pengetahuan atau pelajaran karakter yang sangat penting untuk para peserta didik SMA. Dari karakter seorang Raihana mereka akan mengetahui arti dari kesabaran, ketabahan, kejujuran dan keikhlasan untuk menerima kenyataan hidupnya.

Pengajaran sastra mampu dijadikan sebagai pintu masuk dalam penanaman nilai-nilai moral seperti kejujuran, pengorbanan, demokrasi, santun dan sebagainya. Dengan kata lain sastra bisa digunakan sebagai media penyampaian pendidikan karakter kepada peserta didik.

Pembahasan dalam skripsi ini lebih ditekankan pada tokoh Raihana oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah (1) bagaimanakah psikologis Raihana dalam novel “Pudarnya Pesona Cleopatra” karya [Habiburrahman El Shirazy](http://www.goodreads.com/author/show/489970.Habiburrahman_El_Shirazy) berdasarkan analisis psikologi humanistik Abraham Maslow?, (2) bagamanakah hubungan psikologis tokoh Raihana dengan pembelajaran sastra di SMA ?

Sedangkan tujuan yang akan hendak dicapai melalui analisis ini adalah (1) mendeskripsikan psokologis tokoh Raihana dalam novel “Pudarnya Pesona Cleopatra” karya [Habiburrahman El Shirazy](http://www.goodreads.com/author/show/489970.Habiburrahman_El_Shirazy) berdasarkan analisis psikologi humanistik Abraham Maslow.(1) mendeskripsikan hubungan antara psokologis tokoh Raihana dengan pembelajaran sastra di SMA.

**B**. **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif mengutamakan bentuk proses atau prosedur yang di jalankan. Bentuk atau wujud hasil penelitian itu sangat ditentukan oleh proses penelitian itu; bahkan hasil penelitian dijumpai di dalam proses itu sendiri (Semi, 2012: 31). Penelitian kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan karakter tokoh Raihana dalam novel Pudarnya Pesona Cleopatra karya [Habiburrahman El Shirazy](http://www.goodreads.com/author/show/489970.Habiburrahman_El_Shirazy).

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif yakni yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Ismawati, 2011: 112).

Data dalam penelitian ini adalah berupa kutipan-kutipan kata, kalimat, paragraf dalam novel Pudarnya Pesona Cleopatra karya [Habiburrahman El Shirazy](http://www.goodreads.com/author/show/489970.Habiburrahman_El_Shirazy) dan dikaitkan dengan analisis psikologi humanistik Abraham Maslow.

Sumber data utama (primer) merupakan data utama yang menjadi basis analisis. dalam penelitian ini Sumber data utama (primer) ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan atau data skunder (data tidak langsung) seperti dokumen dan lainnya (Siswantoro, 2005: 124). Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Pudarnya Pesona Cleopatra karya [Habiburrahman El Shirazy](http://www.goodreads.com/author/show/489970.Habiburrahman_El_Shirazy).

AdapunMetode Pengumpulan Data dalam penelian ini menggunakan metode dokumentasi, catat, dan studi kepustakaan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan psikologi Abraham Maslow untuk mengetahui secara jelas hal yang berkaitan dengan masalah psikologi yang dialami oleh tokoh Raihan. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi, pencatatan dan studi kepustakaan yang selanjutnya akan di analisis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena data yang diperoleh dalam bentuk kata. Sehingga, metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif analisis.

Adapun teori dari Abraham maslow yang terdiri dari lima kebutuhan, yakni:

* + 1. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan ini menyangkut kebutuhan akan oksigen, air, protein, garam, gula, kalsium mineral, dan vitamin, termasuk jiga kebutuhan untuk menjaga keseimbangan pH (menjadi terlalu asam atau basa akan dapat membunuh) dan temperature (98,6 atau dekat dengan itu). Selain itu terdapat terdapat juga kebutuhan untuk aktif, istirahat, tidur, untuk mengeluarkan limbah (CO2, keringat,urin dan kotoran), kebutuhan untuk menghindari rasa sakit, dan kebutuhan untuk berhubungan seks
    2. Ketika sebagian besar kebutuhan fisiologis sudah dipenuhi maka lapisan kedua akan datang. Anda akan menjadi tertarik untuk mencari keadaan aman, stabil, serta terlindungi. Anda mungkin perlu mengembangkan struktur, ketertiban, dan keteraturan. Kebutuhan sekarang bukan lagi lapar dan haus, tetapi kebutuhan untuk mendapatkan perlindungan dari ketakutan dan kecemasan.
    3. Ketika kebutuhan fisiologi dan kebutuhan keamanan sebagian besar sudah terpenuhi, maka lapisan ketiga kebutuhan mulai muncul. Anda mulai merasa perlu memiliki teman, kekasih, anak-anak, hubungan kasih sayang secara mendalam, dan ikatan sosial. Anda mulai merasa rentan terhadap kesepian dan kegelisahan sosial. Dalam kehidupan sehari-hari, kita menunjukkan kebutuhan ini dalam bentuk keinginan untuk menikah, memiliki keluarga, menjadi bagian dari sebuah komunitas, bagian dari keluarga besar, dan anggota suatu klub, termasuk juga bagian dari apa yang kita cari dalam sebuah karier.
    4. Kebutuhan yang keempat, yakni kebutuhan akan rasa harga diri, menurut Maslow dalam (Koswara, 1991: 124) kebutuhan akan rasa harga diri tersebut dibagi ke dalam dua bagian. Bagian pertama adalah penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri, dan bagian yang kedua adalah bagian dari orang lain. Bagian pertama mencakup hasrat untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, adekuasi, kemandirian, dan kebebasan. Individu ingin mengetahui atau yakin bahwa dirinya berharga serta mampu mengatasi segala tantangan dalam hidupnya. Adapun bagian yang kedua meliputi antara lain prestasi. Dan dalm hal ini individu butuh penghargaan atas apa-apa yang dilakukannya.
    5. Kebutuhan untuk mengungkapkan diri atau aktualisasi diri merupakan kebutuhan manusia yang paling tinggi dalam teori Maslow. Kebutuhan ini akan muncul apabila kebutuhan-kebutuhan yang ada dibawahnya telah terpuaskan dengan baik. Maslow menandai kebutuhan akan aktualisasi diri sebagai hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang di milikinya. Atau hasrat dari individu untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya. Contoh dari aktualisasi diri ini adalah seorang yang berbakat music menciptakan komposisi musik, serta yang memiliki potensi intelektual menjadi ilmuan, dan seterusnya.
       1. **Hasil dan Pembahasan**

Seperti yang telah dipaparkan mengenai kebutuhan beringkat menurut Abraham Maslow. Di bawah ini akan dipaparkan lebih jelasnya mengenai analisis tokoh Raihana berdasarkan kebutuhan bertingkat yang meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan dicintai dan disayangi, kebutuhan harga diri, dan aktualisasi diri.

1. **Kebutuhan yang Tidak Terpenuhi**
2. **Kebutuhan Fisiologis**

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan akan makan, minum, oksigen, tidur, dan seks. Dalam kebutuhan yang terdiri dari makan, minum, tidur, seks dan lain-lain, kebutuhan sekslah yang tak terpenuhi dari diri Raihana hal tersebut tak biasa ia penuhi terus-menerus karena sang suami jarang memberinya perhatian yang dari awal ia menikah hanya kepura-puraan dari sikap sang suaminya.

Ya Rabbi, tanpa sepengetahuanku, selama dua bulan sebelum aku mengantarnya ke rumah ibu mertua ia bahkan sering berpuasa sunnah demi meredam hasrat biologisnya yang tak pernah kupahami. Ia kuatkan berpuasa demi mensucikan dirinya dari jerat kehinaan. Nyaris ia putus asa menanti cairnya cintaku. Beruntung ia memiliki cahaya Al-Quran di dalam hatinya (Shirazy, 2005: 42).

Raihana melakukan puasa di kala ia merindukan belaian suaminya, ia lebih memilih mendekatkan diri kepada-Nya dengan tujuan untuk mensucikan diri dari kehinaan. Walau sang suami tak pernah memahami keinginannya ia tetap tabah dan berharap hati sang suami akan mencair suatu saat dengan berjalannya waktu. Jelas terlihat Raihana adalah seorang yang tabah dan sabar menghadapi situasi di mana kebutuhan dasarnya (seks) tak terpenuhi dengan baik. Dalam hal lain jika seseorang tak terpenuhi kebutuhan seksnya dengan baik, maka seseorang tersebut akan merasa hampa, emosi yang tak terkendali, dan perlakuan negatif lainnya.

1. **Kebutuhan Rasa Aman**

Ketika sebagian besar kebutuhan fisiologis sudah dipenuhi maka lapisan kedua akan datang. Anda akan menjadi tertarik untuk mencari keadaan aman, stabil, serta terlindungi. Anda mungkin perlu mengembangkan struktur, ketertiban, dan keteraturan. Kebutuhan sekarang bukan lagi lapar dan haus, tetapi kebutuhan untuk mendapatkan perlindungan dari ketakutan dan kecemasan. Dalam kehidupan sehari-hari, kebutuhan tersebut dimanifestasikan dalam bentuk keinginan untuk memiliki sebuah rumah di lingkungan aman, keamanan di lingkungan kerja, rencana pensiun, ansuransi, dan sebagainya.

Dalam kebutuhan ini, Raihana tak dapat memenuhinya ketika ia tak dapat melindungi diri dan dan kandungannya yang hendak akan ke kamar mandi iapun terjatuh hingga tak sadarkan diri ketika dilariakan kerumah sakit.

“Istrimu telah meninggal, satu minggu yang lalu. Dia terjatuh di kamar mandi. Kami membawanya kerumah sakit. Dia dan bayinya tidak selamat. Sebelum meninggal ia berpesan untuk meminta maaf padamu atas segala kekurangan dan khilafnya selama menyertaimu. Dia minta maaf karena tidak bisa membuatmu bahagia. Dia minta maaf telah tidak sengaja membuatmu menderita. Dia meminta kau meridhoinya.” (Shirazy, 2005: 44)

Karena ia tak dapat memberikan keamanan pada dirinya maupun kandungnnya, Raihanapun meninggal dunia yang memberikan rasa menyesal yang begitu dalam terhadap suaminya. Terlihat dalam kutipan tersebut juga Raihana masih mengkhawatirkan suami yang tak sedikitpun menanyakan kabarnya selama Raihana tinggal di rumah ibunya. Dan ketika nyawanya hendak terpisah dari raganya ia masih sempat meminta maaf kepada suaminya, jika selama ia hidup ia tak pernah memebuatnya bahagia.

Tidak terpenuhinya kebutuhan akan rasa aman ini akan membuat seorang merasa cemas, gundah dan lebih was-was terhadap keselamatan jiwanya. Seperti halnya Raihana karena kebutuhan akan rasa aman ini tak dapat ia ciptakan dan penuhi, maka nyawanyapun tak terselamatkan.

1. **Kebutuhan yang terpenuhi**

Berikut beberapa kebutuhan-kebutuhan tokoh Raihana yang terpenuhi seperti:

1. **Kebutuhan Fisiologis**

Kebutuhan fisiologis akan seks tidak pernah terpenuhi dengan baik dalam diri Raihana, bahkan untuk meredam keinginan atau hasratnya berhubungan seksual ia sering berpuasa dan jelas hal tersebut ia lakukan tanpa sepengetahuan suaminya. Wanita luar biasa ini tak pernah mengeluh dan tak putus asa atas haknya tak terpenuhi.

Layaknya pengatin baru, tujuh hari pertama kupaksakan hatiku untuk memuliakan Raihana sebisanya. Kupaksakan untuk mesra bukan karena cinta. Sungguh, bukan karena aku mencintainya. Hanya sekedar karena aku seorang manusia yang terbiasa membaca ayat-ayat-Nya. Oh, alangkah dasyatnya sambutan cinta Raihana atas kemesraan yang pura-pura itu (Shirazy, 2005: 5).

Awal pernikahan, di mana kebutuhan akan seks seorang Raihana terpenuhi. Ia mendapatkan perlakuan yang begitu apik dari suaminya. Walau suaminya hanya bersandiwara dan ia tak mengetahui itu, di sinilah Raihana sangat bahagia dan tak meragukan cinta dari suami yang saat itu memuliakannya sebagai seorang istri dan tentunya merupakan ajaran-ajaran yang wajib dilakukan oleh seorang suami dan ajaran tersebut memang telah tercantumkan dalam Alquran.

Jika kebutuhan akan seks seseorang telah terpenuhi, maka ia akan merasa terpuaskan batinya, lebih bisa mengendalikan emosinya maupun hal-hal negatif lainnya. Seperti halnya Raihana, ia bahagia atas perlakuan mesra dari suaminya.

Hal lain yang menegaskan kebetunan ini terpenuhi ialah sebagai berikut:

Oh, betapa susah hidup berkeluarga tanpa cinta. Sudah dua bulan aku hidup bersama seorang istri. Makan, minum, tidur, dan shalat bersama makhluk yang bernama Raihana, istriku(Shirazy, 2005: 5).

Terlihat Raihana telah memenuhi kebutuhan dasarnya seperti makan, minum dan tidur. Dengan demikian tidak bisa dipungkiri lagi bahwa kebutuhan fisiologis merupakan pendorong dan pemberi pengaruh yang kuat atas tingkah laku manusia, dan manusia akan selalu berusaha memuaskannya sebelum kebutuhan-kebutuhan yang lain yang lebih tinggi.

1. **Kebutuhan Rasa Aman**

Dalam kebutuhan ini, Raihana telah memenuhinya. Diantaranya Raihana setelah dua bualan pernikahanya ia dibawa suaminya ke kota Malang tinggal di sana dengan mengontrak sebuah rumah dan tentunya tak tinggal bersama orang tua suaminya lagi.

Tepat dua bulan setelah pernikahan, kubawa Raihana ke ruamah kontrakan di pinggir kota Malang. Mulailah nyanyian hampa kehidupan mencekam(Shirazy, 2005: 5) .

Terlihat ia memenuhi kebutuhannya dengan memiliki sebuah rumah yang layak untuk ia tinggali dengan suaminya. Setidaknya Raihana terhindar dari kecemasan akan tidak terlindungnya ia dari terik panas matahari maupun dinginya udara yang sewaktu-waktu dapat mengancam kesehatan.

Hal lain yang menegaskan kebutuhan ini terpenuhi ialah sebagai berikut:

“Mas, tolong untuk menambah biaya persiapan persalinan kelahiran anak kita, tolong nanti cairkan tabunganku! ATM-nya ada di bawah kasur. Nomor pinnya adalah tanggal dan bulan pernikahan kita!” (Shirazy, 2005: 5).

Raihana mencoba memenuhi kebutuhannnya akan rasa aman dengan ia memiliki sejumlah tabungan dan akan ia cairkan. Terlihat ia mengatasi kecemasannya jika biaya persalinannya tak tercukupi dengan uang yang sudah ada ia sediakan sebelummya. Dengan demikian ketika kebutuhan akan rasa aman terpenuhi, seseorang akan lebih merasa tentram, nyaman, terhindar dari ketakutan maupun kecemasan, dan merasa bebas.

Aktualisasi diri tokoh raihana kebutuhan untuk mengungkapkan diri atau aktualisasi diri merupakan kebutuhan manusia yang paling tinggi dalam teori Maslow. Kebutuhan ini akan muncul apabila kebutuhan-kebutuhan yang ada dibawahnya telah terpuaskan dengan baik. Maslow menandai kebutuhan akan aktualisasi diri sebagai hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang di milikinya. Atau hasrat dari individu untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya. Contoh dari aktualisasi diri ini adalah seorang yang berbakat music menciptakan komposisi musik, serta yang memiliki potensi intelektual menjadi ilmuan, dan seterusnya.

Dalam hal ini kebutuhan akan aktualisasi diri tak terpenuhi karena seperti yang kita ketahui bersama untuk mencapai aktualisasi diri haruslah kebutuhan-kebutuhan yang ada dibawahnya telah terpuaskan dengan baik. Sedangkan Raihana pada kebutuhan-kebutuhan di bawahnya ada beberapa yang tak dapat terpenuhi dengan baik sperti kebutuhan fisiologis, khususnya kebutuhan akan seks.

Abraham Maslow dalam (Wilcox, 2012: 289) menemukan orang yang mencapai aktualisasi diri memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. **Aktualisasi Diri yang Tidak Tercapai**
2. Selera Humor yng tidak menyinggung: mereka bias menertawai diri sendiri dalam kejadian-kejadian hidup yang menggelikan. Ciri lain yang umum terdapat pada orang-orang yang *self-actualized*, menurut Maslow, adalah memiliki rasa humor yang filosofis (sense of phylosophycal humor). Dari Maslow menambahkan bahwa humor yang filosofis itu lebih memancing senyum ketimbang ketawa.

Aku belum pernah melihatnya memasang wajah masam atau tidak suka padaku. Kalau wajah sedihnya ya. Tetapi wajah tidak sukanya ya sama sekali belum pernah (Shirazy, 2005: 21)

Terlihat Raihana tidak dapat mencapai kebutuhan ini. Ia lebih sering terlihat sedih ketimbang tersenyum. Namun walau begitu sedikitpun ia tak pernah memperlihatkan ketidaksukaanya kepada sang suami. Ia tetap tegar menjalani hidup walau dengan wajah yang sedih.

1. Pengalaman puncak (mistis atau oseanik): terjadi secara berkala. Maslow mengamati bahwa orang-orang yang *self-actualized* umumnya memiliki apa yang ia sebut pengalaman puncak (peak esperience) atau pengalaman mistik (mistic experience).

Dalam hal ini Raihana tak dapat mencapai kebutuhan ini karena kebutuhan mistis ini tak ada dalam dirinya. Tak ada dalam gambaran jika ia memiliki kebutuhan akan mistis.

1. **Aktualisasi Diri yang Tercapai**
2. Persepsi yang efisien tentang realitas: mereka menilai situasi secara akurat dan jujur serta memperhatikan kebohongan dan ketidakjujuran.

Kelihatannya tidak hanya aku yang tersiksa dengan keadaan tidak sehat ini. Raihana mungkin merasakan hal yang sama. Tapi ia adalah perempuan Jawa sejati yang selalu berusaha menahan badai dengan kesabaran. Perempuan jawa yang selalu mengalah denagn keadaan. Yang selalu menomorsatukan suami dan menomorduakan dirinya sendiri. Karena ia seorang yang berpendidikan, maka dengan nada diberani-beranikan, ia mencoba bertanya ini-itu tentang perubahan sikapku. Ia mencari-cari kejelasan apa yang sebenarnya terjadi pada diriku (Shirazy, 2005:9).

Raihana selalu memperlihatkan wajah ceria dihadapan suaminya. Walau ia mulai merasakan hal yang aneh dan terasa lain pada sikap lelaki yang menjadi imamnya itu. Selain itu Raihana adalah wanita asli Jawa yang penuh dengan kesabaran dan selalu mengutamakan suaminya.

1. Penerimaan: diri, orang lain, dan lingkingan. Mereka menerima kekurangan diri sendiri, juga kelemahan orang lain, serta pertentangan hidup.

Kalau dalam tingkahku melayani Mas masih ada yang tidak berkenan kenapa mas tidak bilang dan menegurnya. Knapa mas diam saja? Aku harus bersikap bagaimana untuk membahagiakan mas? Aku mencintaimu Mas (Shirazy, 2005: 10).

Dalam hal ini tokoh Raihana mengalami kecemasan akan prilaku suaminya yang membuat dirinya berpikir ia tak dapat membahagiakan suaminya. Terlihat dalam pernyataan tersebut, Raihana bersikap ingin tahu apa yang membuat suaminya berlaku lain padanya. Terlihat ia bimbang apakah ia bersalah dalam tingkahnya dan ia tak tahu saumi yang sangat ia cintai bahagia atau sebaliknya hidup dengann

Hari terus berjalan dan komunikasi kami tidak berjalan. Kami hidup seperti orang asingyang tidak saling kenal. Raihana tak menganggapku asing dia masih setia menyiapkan segalanya untukku. Tapi aku merasa ia seperti orang asing (Shirazy, 2005: 10).

Seperti hari-hari sebelumnya Raihana tetap menjalani hidupnya seperti biasa namun hal lain terlihat dalam diri suaminya. Raihana dianggap sebagai orang asing. Raihana tak pernah berkomunikasi dengan suaminya. Namun walau begitu Raihana tak pernah menganggap suaminya sebagai orang asing ia tetap melayani semua kebutuhan suaminya.

1. Spontanitas: mereka tidak dapat dilarang, tidak peduli dengan apa yang dipikirkan oleh orang lain, aktif dan terlibat.

Orang-orang yang *self-*actualized itu bersumber dari dalam pribadinya, dan bukan sesuatu yang hanya nampak di permukaan. Sebagai akibat atau tepatnya hubungan timbale-balik dari sifat ini adalah bahwa orang-orang yang *self-actualized* memiliki kode etik yang relative otonom dan individual (Koswara, 1991 :139).

“dan kau termasuk orang yang beruntung. Kata teman-teman dosen. Kau mendapatkan istri yang sangat ideal. Cantik, pintarkarena dia terbaik di kampusnya, penurut, kelihatannya sangat setia karena dia kalau memandang pasti menunduk, tidak pernah memenadang ke depan melihat lelaki lain, dan hafalan Alquran. Kau sungguh beruntung.” Kata pak Hardi (Shirazy, 2005:28).

Walau suaminya tak mencintai dirinya, Raihana tak pernah sedikitpun untuk berniat melirik lelaki lain karena seperti yang dijelaskan dalam kutipan di atas, raihana penurut dan ketika ia berbicara ia akan selalu menunduk dan tak akan melihat mata lawan bicaranya terlebih jika lawan bicaranya adalah seorang lelaki yang bukan muhrimnya.

1. Orientasi tugas: mereka mempunyai misi, tugas, tujuan, atau masalah di luar diri pribadi yang harus diselesaikan.

Pekerjaan yang dilaksanakan oleh orang-orang yang *self-actualized* adalah pekerjaan non personal atau tidak ditujukan untuk kepentingan pribadi. Orang-orang yang *self-actualized* juga memperhatikan masalah-masalah filsafat dan etika secara mendalam menjadikan orang-orang yang *self-actualized* hidup dalam kerangka acuan yang seluas-luasnya, kurang dirisaukan oleh hal-hal yang remeh dan tak berarti (Koswara, 1991: 140).

Raihana akan melakukan semua hal jika itu adalah menyangkut suami yang ia cintai, ia akan mengesampingkan urusan dirinya sendiri dan mengutamakan suaminya yang terlihat dalam pernyataan berikut:

Perempuan yang berjilbab satu ini memang luar biasa, ia tetap sabar mencurahkan bakti meskipun aku dingin dan acuh tak acuh padanya selama ini (Shirazy, 2005: 21).

1. Otonomi: mereka relative bebas dari ikatan budaya, banyak akal, dan tidak tergantung pada orang lain atau pada otoritas luar.

Ya Allah, dengan Rahmat-Mu hamba memohon janganlah engkau murkai dia karena kelalaiannua. Cukup hamba saja yang menderita. Biarlah hamba saja yang menaggung nestapa. Jangan engkau murkai dia, dia adalah ayah dari janin yang hamba kandung ini. Jangan engkau murkai dia, dengan penuh cinta hamba telah memaafkan khilafnya, hamba tetap menyayanginya. Ya Allah berilah hamba kekuatan untuk tetap setia berbakti padanya. Ya Allah, engkau maha tahu bahwa hamba sangat mencintainya karena-Mu. Sampaikanlah rasa cinta hamba ini kepadanya dengan cara-Mu yang paling bijaksana. Tegurlah ia dengan teguran rahmat-Mu (Shirazy, 2005: 43) .

Raihana merasa ia belum mampu membahagiakan suaminya. Namun walau demikian ia selalu berdoa agar suaminya selalu dalam lindungan-Nya dan suatu saat hati suaminya terbuka. Terlihat dalam pernyataan di atas, Raihana tengah berdoa agar pintu hati suaminya terbuka dan mencintai Raihana.

1. Selalu menghargai kehidupan: mereka memiliki keluguan visi seorang anak, terus memperbaharui rasa menghargainya terhadap anugrah kehidupan.

Walau pahit, Raihana tak pernah menyalahkan takdir dalam hiupnya dinikahi laki-laki tak mencintainya. Ia selalu bersyukur atas apa yang telah di anugrahkan kepadanya. Raihana tetap ceria dan tetap melakukan tugasnya sebagai seorang istri dengan penuh perhatian dan kasih sayang tanpa harus mengurangi rasa hormatnya.

“Mbak! Eh maaf, maksudku D..Di.. Dinda Hana!” panggilku

“Ya Mas!” sahut Hana langsung menghentikan langkahnya. Ia berusaha tersenyum, agaqnya, bahagia di panggil “dinda.”

“Te.. terima kasih dinda, kita berangkat bareng kesana. Habis shalat Dhuhur insyaallah!” ucapku sambil menatap wajah Hana dengan senyum.

“Terima kasih mas. Ibu kita pasti senang. Kerabat semuanya akan menyambut kita dengan bahagia. Mau pakai baju yang Mana mas, biar dinda siapkan? Atau biar dinda saja yang memilihkannya ya?” Hana begitu bahagia (Shirazy, 2005: 21).

Betapa bahagianya Raihana mendengar kata-kata suaminya, yang memanggilnya dinda dan mengucapkan terima kasih padanya. Kebahagiaannya terasa lebih sempurna ketika ajakannya diiyakan suaminya untuk menghadiri acara aqiqahan anak kakaknya. Karena bahagiaan tersebut Raihanapun menyiapkan segala sesuatu keperluan suami khususnya baju yang akan suaminya kenakan dalam acara tersebut. Dengan girang ia memilah dan memilih diantara pakaian.

1. Keterikatan dengan kemanusiaan. Mereka mengidentifikasi secara dalam dengan kondisi manusia dan dengan orang lain secara umum.

Maslow menyatakan bahwa orang-orang yang *self-actualized* memiliki karakter demokratis dalam pengertiannya yang terbaik. Karena mereka bebas dari prasangka, maka mereka cenderung menaruh hormat kepada semua orang. Bagitu halnya dengan Raihana tak pernah memiliki perasaan buruk terhadap suaminya.

“Mas tidak apa-apa kan?” tanyanya cemas sambil melepas jaketku yang basah kuyup. “Mas mandi pakai air hangat saja. Aku sedang menggodog air. Lima menit lagi mendidih.” Lanjutnya (Shirazy, 2005: 21).

Terlihat Raihana begitu ia menggambarkan rasa hormatnya kepada sang suami. Dengan berbagai cara dan tingkah suaminya yang tak memperlakukan ia layaknya seorang istri ia tetap hormat dan tak pernah memiliki prasangka buruk pada orang yang sangat hia cintai dalam hidupnya.

1. Hubungan intrepersonal yang dalam: mereka memiliki ikatan-ikatan yang dalam, mencintai, dengan sedikit orang terpilih. Orang-orang yang *self-actualized* cenderung menciptakan hubungan antar pribadi yang lebih mendalam dibandingkan dengan kebanyakan orang. Apabila mereka dipaksa masuk dalam pergaulan yang menyulitkan, mereka akan tetap tenang sambil berusaha untuk menghindar sebisanya.

Jelaskan padaku apa yang harus kulakukan untuk membuat rumah ini penuh bunga-bunga indah bermekaran? Apa yang harus aku lakukan Mas agar kau tersenyum? Katakanlah mas! (Shirazy, 2005: 10).

Terlihat Raihana mencoba memahami keinginan suaminya. Raihana sangat mencintai suaminya, ia akan melakukan segalanya untuk membahagiakan sang suami. Ia selalu melakukan hal-hal yang memang menjadi tugasnya. Walau kebutuhan biologisnya jarang terpenuhi karena ketidakpahaman suaminya akan kebutuhannya. Ia selalu berusaha memahami setiap ingin maupun kebutuhan suaminya.

* + - 1. **SIMPULAN**

Berikut beberapa simpulan dari kebutuhan Raihana yang terpenuhi maupun yang tidak terpenuhi:

1. Pada awal pernikahannya kebutuhan fisiologis Raihana berupa kebutuhan seksualnya selalu terpenuhi atas kepura-puraan suaminya. Namun lambat laun seiring berjalanya waktu Raihana tak dapat memenuhi kebutuhan ini yang merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Untuk menahan hasratnya akan kebutuhan tersebut tak jarang ia harus berpuasa karena suaminya tak pernah memahami inginnya. Raihana lebih memilih hanyut dalam ibadah dan mendekatkan diri pada-Nya dari pada harus melakukan hal yang tak sesuai dengan dirinya.
2. Rasa aman terpenuhi ketika ia dan suaminya mengontrak sebuah rumah. Terlihat ia memenuhi kebutuhan akan rasa amannya terlindung dari panas terik matajari, terlindung dari hunan dan sebagainya. Namun rasa amannya tak terpenuhi ketika musibah atau kecelakaan menimpa dirinya. Ketidakberdayaannya memberi keamanan pada dirinya sehingga ia terjatuh dan meninggal dunia membuat ia tak dapat memenuhi kebutuhan akan rasa aman.

Kaitan hasil analisis dengan pembelajaran sastra di adalah, sastra sebagai media untuk pengintegrasian, penyampaian pendidikan karakter kepada peserta didik, penanaman nilai-nilai yang baik mampu menjadi salah satu metode untuk menuju pendidikan yang lebih baik di tengah kebangkrutan moral bangsa, maraknya tindakan kekerasan, inkoherensi politisi atas retorika politik, yang tengah menjalar dan menjangkiti bangsa ini. Pengajaran sastra mampu dijadikan sbagai pintu masuk dalam penanaman nilai-nilai moral seperti kejujuran, pengorbanan, demokrasi, santun dan sebagainya. Sajatinya sastra bisa digunakan sebagai media penyampaian pendidikan karakter kepada peserta didik.

Hasil penelitian pada novel Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman El Shirazy ini memiliki kaitan pada pembelajaran sastra di SMA yang tepatnya pada standar kompetensi (SK) Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia dan novel terjemahan dengan kompetensi dasar (KD) Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia dan terjemahan, pada siswa SMA kelas XI semester I, dengan alokasi waktu dua kali pertemuan (4 x 45 menit).

**DAFTAR PUSTAKA**

Aminudin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

An Nakhrawie, Asrifin. 2008. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Surabaya: Duta Graha Pustaka.

Atin Kuswarini, Baik. 2013. *Kajian Psikologi Tokoh Utama dan Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel di Bawah Kebesaran-Mu, Hamba Takluk Karya Taufikurrahman Al-Azizy*. Skripsi. Mataram: FKIP Universitas Mataram.

Apriyanti, Suci. 2014. *Perubahan Tingkah Laku Tokoh Kisi Dalam Novel “Bercinta dalam Tahajjudku” Karya Anshela dan Kaitannya dengan Materi Pembelajaran Sastra di SMA.* Skripsi. Mataram: FKIP Universitas Mataram.

El Shirazy, Habiburrahman. 2005*. Pudarnya Pesona Cleopatra.* Jakarta: Republika

Haerani, Yanti. 2005. *Kajian Psikologi Tokoh Putri Mandalika dalam Cerita Rakyat Sasak di Lombok.* Skripsi. Mataram: FKIP Universitas Mataram.

Hidayat, Dede Rahmat. 2011. *Psikologi Kepribadian dalam Konsling.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Bahasa dan Sastra (Edisi Revisi).* Surakarta: Yuma Pustaka.

Koswara, E. 1991. *Teori-Teori kepribadian.* Bandung: PT Eresco

Nengah Astuti, Ida Ayu. 2012. *Karakter Tokoh Utama dalam Novel “Panah Srikandi” Karya Ardian Kresna dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA.* Skripsi. Mataram: FKIP Universitas Mataram.

Oktaria, Tohidri. 2012. *Analisis Karakter dan Psikologi Tokoh Utama Ikal dalam Novel “ Sang Pemimpi” Karya Andrea Hirata dan Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA.* Skripsi. Mataram: FKIP Universitas Mataram.

Sadikin, Mustofa. 2010. Kumpulan Sastra Indonesia. Jakarta: Gudang Ilmu.

Semi, M Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra.* Bandung: Angkasa.

Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra Analisis Psikologi.* Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Wilcox, Lynn. 2012. *Psikologi kepribadian (Analisia Seluk-beluk Kepribadian Manusia).* Jogjakarta: Ircisod.

**Referensi Internet:**

(http://nuansa-pendikar.blogspot.com/2012/02/pendidikan-karakter-melalui.html)

http://id.wikipedia.org/wiki/Sastra